

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO (PDRB) TERHADAP TINGKAT
PENGANGGURAN DI KOTA CILEGON
TAHUN 2012 – 2014**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh :

FARHATUL HIMAH
NIM: 131401308

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2017 M/1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan diajukan pada Jurusan Ekonomi syariah. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 03 Oktober 2017

FARHATUL HIMAH
NIM: 131401308

ABSTRAK

Farhatul Himah 131401308. 2017. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Cilegon Tahun 2012-2014.*

Latar belakang penelitian ini adalah pembangunan ekonomi adalah serangkaian untuk meningkatkan hidup masyarakat memperluas lapangan kerja, meratakan distribusi pendapatan masyarakat dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik. Disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin tingginya tingkat pengangguran akan menimbulkan berbagai dampak yang bersifat negatif baik terhadap kesetabilan ekonomi maupun sosial karena masalah pengangguran masih saja menjadi masalah utama dalam suatu daerah dan untuk mengurangi pengangguran salah satunya dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi dan untuk itu digunakan PDRB atas dasar konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar 2010 bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian adalah: 1). Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon?. 2). Bagaimana persepektif pandangan ekonomi syariah terhadap Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat pengangguran di Kota Cilegon.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon?. 2). Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon?.

Data yang digunakan menggunakan data sekunder data yang digunakan data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan data Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon diperoleh dari Badan Pusat Statistik (Bps). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, uji t, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $0,461 < 1,688$. maka H_a ditolak dan H_o diterima, dilihat dari nilai koefisien korelasi yaitu ini menunjukkan hubungan sangat lemah karna hasil (R) sebesar 0,079. Dan dari hasil koefisien determinasi R square 0,006 yang artinya variabel bebas (PDRB) tidak mempengaruhi variabel terikat (tingkat pengangguran) sebesar 0,006 atau 0%. Dari hasil analisis model regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Koefisien regresi variabel PDRB (x) sebesar 90.627 artinya jika PDRB mengalami peningkatan 1% maka tingkat pengangguran mengalami penurunan 90.627.

Keyword: Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengangguran



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Nomor : Nota Dinas

Kepada Yth.

Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar
dan Bisnis islam

Dekan Fakultas Ekonomi

Perihal : Pengajuan ujian munaqasyah di -

Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan koreksi seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Farhatul Himah, NIM : 131401308 yang berjudul ***Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon Tahun 2012-2014***, telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas segala perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 03 Oktober 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr Itang, M.Ag

NIP. 19710804 199803 1 003

Ratu Humaemah, M.Si.

NIP. 19800310 201101 2 008

PERSETUJUAN

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA
CILEGON TAHUN 2012-2014**

Oleh:

FARHATUL HIMAH

NIM: 131401308

Pembimbing I,

Menyetujui,

Pembimbing II,

Dr Itang, M.Ag

NIP. 19710804 199803 1 003

Ratu Humaemah, M.Si.

NIP. 19800310 201101 2 008

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah

Dr.Hj.Nihayatul Masykuroh,M.Si

NIP.196402121991032003

Hadi Peristiwa, S.E.M.M

NIP 198111032011011004

PERSEMBAHAN

Tak terlukis syukur hamba, Ya Allah,,, Atas segala nikmat yang Engkau anugerahkan Disepanjang hidup hamba ini Tercurah selalu shalawat dan salamku, Ya Nabiyallah,,, Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam Atas suri tauladanmu yang agung Kunchen syafaatmu di yaumul akhir nanti Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat Ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk:.....

Paling utama adalah untuk kedua orang tuaku tercinta, ibu masdunah dan bapak asep superli ..yang senantiasa memberikan do'a dan kasih sayang untuk putrinya ini. Dan kepada kekasih elhamdea naufal aziz yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini, dan kepada teh sri rahayu sahabat sekaligus guru yang telah membantu dan membimbing di setiap ada kesulitan dalam pembuatan skripsi ini, dan untuk teman teman seperjuangan yang membantu satu sama lain.

MOTTO

... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ... 

“supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja di antara kamu.. (Al-Hasyr: 7)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Cilegon , pada tanggal 26 mei 1995. Tepatnya di Jln. Sunan Bonang Link, Cigeblag Kec Ciwandan. Orangtua penulis bernama Ayahanda Abeh Sarnata S.Pd dan Ibunda Heryati S.Pd, memberi nama penulis “ FARHATUL HIMAH ”.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut : SDN Cigeblag lulus tahun 2007, MTS Al-Khairiyah Kracak lulus tahun 2009, MA Pondok Pesantren Al- Inayah lulus tahun 2013, dan pada tahun 2013 masuk Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji hanya bagi Allah SWT., yang telah memberikan taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW., keluarga, para sahabat serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M. A., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M. Si Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Bapak Hadi Peristiwo, S.E., MM., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Bapak Dr Itang, M. Ag. sebagai pembimbing I dan Ibu Ratu Humaemah M. Si. Sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN SMH Banten.
6. Keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT. Membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Aamiin.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Serang, 03 Oktober 2017

Penulis

Farhatul Himah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PENGAJUAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN DEKAN.....	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kerangka Pemikiran	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pertumbuhan Ekonomi	14
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	14
2. Konsep dan Pengukuran	15

3.	Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	16
4.	Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	17
5.	Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi.....	18
6.	Sumber-Sumber Pertumbuhan.....	20
7.	Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi.....	21
8.	Teori Pertumbuhan Ekonomi : Faktor- Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi	23
9.	Teori Pertumbuhan Ekonomi: Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi	25
B.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	25
1.	Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	25
2.	Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	27
3.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan	28
4.	Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan	29
C.	Pengangguran	31
1.	Pengertian Pengangguran	31
2.	Tingkat Pengangguran	31
3.	Pengangguran dalam Perspektif Islam.....	32
4.	Macam-Macam Pengangguran	32
5.	Kategori Pengangguran	33
6.	Pengangguran dapat Dikategorikan Seberapa Intensif Mereka Menganggur	35

7. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya	36
8. Solusi Mengatasi Pengangguran.....	37
9. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Tingkat Pengangguran	39
D. Hipotesis	40
E. Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Peneltian.....	43
B. Jenis Dan Sumber Data.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Variabel Operasional Penelitian	47
F. Teknik Analisa Data.....	48
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	49
2. Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)	50
3. koefisien determinasi (R^2).....	51
4. koefisien korelasi.....	51
5. uji asumsi klasik	52
a). uji normalitas	52
b). uji heteroskedastisitas.....	52
b). uji autokorelasi.....	52
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
1. Sejarah Singkat Kota Cilegon.....	54
2. Perkembangan Kota Cilegon	55
3. Keadaan Geografis dan Iklim	56

4. Deskripsi Data	56
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	58
a. Model Analisis Regresi	58
b. Uji asumsi klasik	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Autokorelas.....	60
3. Uji Heteroskedastisitas	62
c. Analisis regresi linear sederhana	63
d. Uji Hipotesis uji t.....	63
e Koefisien korelasi	65
f. Koefisien Determinasi.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
D. Perspektif Islam Tentang Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	Tingkat Pengaguran Di Kota Cilegon 2012-2014.....	3
TABEL 1.2	Total Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kota Cilegon	5
Tabel 2.2	Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1	Tingkat korelasi dan Kekuatan Hubungan	52
Tabel 4.1	Jumlah Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Cilegon Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2014	57
Tabel 4.2	Jumlah Tingkat Pengangguran Di Kota Cilegon Tahun 2012-2014	58
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	63
Tabel 4.6	Hasil Uji Tabel t	64
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Korelasi	65
Tabel 4.8	Tingkat korelasi dan Kekuatan Hubungan	66
Tabel 4.9	hasil uji koefisien determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Daerah untuk menentukan autokorelasi.....	62
Gambar 4.2 heteroskedastisitas	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakikatnya, Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.¹ Studi pembangunan di Negara- Negara Dunia ketiga terutama banyak berkaitan dengan berbagai isu seperti kemiskinan, ketidakmerataan, pengangguran, dan stagnasi/kemandekan pedesaan.² Kegiatan perekonomian suatu Negara bertujuan agar tingkat kemakmuran

¹ Katalog Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Cilegon* (Cilegon:Badan Pusat Statistik cilegon, 2012-2014

² Bachrawi sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, cetakan pertama (Jakarta: Rineka Cita,2004),4

masyarakat dapat dimaksimumkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap. Tingginya tingkat pengangguran akan menimbulkan berbagai dampak yang bersifat negatif, baik terhadap kestabilan ekonomi maupun terhadap kesetabilan sosial politik.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat hidup di Negara-negara berkembang yakni kurangnya penggunaan tenaga kerja yang efisien dibandingkan dengan di Negara-negara maju.

Penggunaan tenaga kerja dibawah setandar disebabkan faktor pertama yakni keadaan setengah pengangguran (*underemployment*) penduduk kota maupun desa yang bekerja dibawah jam kerja normal (kerja harian, mingguan, atau musiman). Termasuk pula yang tergolong bekerja secara normal dengan waktu penuh tetapi tingkat produktivitasnya rendah sehingga pengurangan jam kerja tidak berpengaruh terhadap total output, Faktor kedua yakni pengangguran terbuka yaitu penduduk yang mampu dan ingin bekerja tetapi tidak tersedia lapangan pekerjaan.³

Walaupun pengangguran bukan sebagai satu-satunya sumber kemiskinan, namun dengan penyediaan lapangan kerja yang produktif akan banyak mengurangi kemiskinan. Pengukuran pengangguran, pendapatan, produktivitas yang rendah, mengimbangi kekurangan lapangan kerja yang tepat, memberikan pandangan yang mendetail mengenai beberapa masalah yang mendesak di Negara miskin.⁴

Masalah pengangguran terdapat di berbagai daerah khususnya di Provinsi Banten, karena masalah pengangguran masih saja menjadi

³ Bachrawi sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, 20-21.

⁴ Bachrawi sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, 60.

masalah utama dalam suatu daerah dan pengangguran tidak hanya tanggung jawab bersama untuk mengurangi pengangguran, tetapi ada banyak cara untuk penanggulangan pengangguran untuk mengurangi pengangguran seperti menciptakan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan fleksibilitas dan investasi tenaga kerja, dan meningkatkan pekerjaan secara langsung. Berikut ini tabel jumlah penduduk, jumlah pencari kerja atau pengangguran di Kota Cilegon tahun 2012-2014.

Tabel I.I
Jumlah Penduduk, Jumlah Pencari Kerja Atau Pengangguran di Kota Cilegon Tahun 2012-2014.

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	JUMLAH PENCARI KERJA / PENGANGGURAN (JIWA)
2012	391.341	3.835
2013	398.304	2.246
2014	405.303	4.567

Sumber : BPS Kota Cilegon

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Kota Cilegon mengalami peningkatan setiap tahunnya, jumlah pencari kerja atau pengangguran mengalami fluktuatif terlihat jelas dalam tabel bahwa jumlah pencari kerja atau pengangguran pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 2.246 jiwa dibandingkan dengan tahun 2011 dan 2014 mengalami peningkatan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas

ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi/ kabupaten/ kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan *output* (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah

dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya. Berikut merupakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 kota Cilegon periode tahun 2012-2014.

Tabel 1.2
Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota
Cilegon Tahun 2012-2014

tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Berlaku	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstant (2010)
2012	55.414.144.38	51.300.205.69
2013	61.746.903.12	54.732.934.32
2014	70.030.665,49	57.433.492.00

Sumber : BPS Kota Cilegon

Data tahunan di olah

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa besaran nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Cilegon diperoleh dari penjumlahan nilai tambah yang tercipta pada sektor kegiatan ekonomi sebagai akibat adanya proses produksi seluruh wilayah Kota Cilegon.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Cilegon meningkat dari tahun ketahun, Diharapkan peningkatan PDRB dapat menurunkan tingkat pengangguran di Kota Cilegon. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian..⁵

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi kota Cilegon bisa dilihat dalam Produk Domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- a) Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- b) Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- c) Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 atau 10 tahun;

⁵ Katalog Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Cilegon* (Cilegon:Badan Pusat Statistik cilegon, 2011-2013

d) Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan,

Sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA untuk melihat pertumbuhan ekonomi ini menggunakan Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan dan tahun 2010 sebagai tahun dasar.

Berdasarkan data yang diuraikan diatas untuk mengetahui pengaruh pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon, maka peneliti ini mengambil judul ‘**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA CILEGON TAHUN 2012-2014.**

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar pokok permasalahan yang diteliti tidak terlalu meluas dari yang telah ditentukan atau dengan kata lain, agar penelitian berfokus pada penelitian yang ada, maka penulis membahas mengenai Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota cilegon yang digunakannya yaitu Harga Dasar Konstan 2010 untuk variabel x, dan Tingkat Pengangguran di kota Cilegon untuk variabel Y. Data diambil di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cilegon dengan menggunakan periode dari tahun 2012-2014.

C. Perumusan Masalah

Untuk Memudahkan Melakukan Penelitian Mengenai Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Cilegon.

Maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon?
2. Bagaimana persepektif pandangan ekonomi syariah terhadap Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat pengangguran di Kota Cilegon

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan.

1. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan ekonomi pendidikan yang dimiliki dalam aspek Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengangguran. Dan sebagai salah satu syarat untuk

menyelesaikan tugas akhir agar dapat lulus jenjang strata satu (S1).

b. Bagi pemerintah suatu wilayah

Penulis berharap dari penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Sebagai kontribusi positif dalam rangka penyediaan informasi tentang lembaga yang dituju. Dan memberikan dampak yang baik bagi pembangunan ekonomi.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna untuk masyarakat sebagai sarana untuk mengambil kebijakan agar terciptanya kemajuan dan pembangunan ekonomi. Selain itu penulis berharap penelitian ini menambah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan bagi pembaca.

d. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam rangka mengkaji ilmu pengetahuan. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang lebih baik lagi bagi sivitas akademik IAIN “sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

F. Kerangka Pemikiran

Kartasmita (1997) menjelaskan bahwa pembangunan, menurut kepastakaan ekonomi pembangunan, seringkali didefinisikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan untuk mewujudkan peningkatan pendapatan riil perkapita melalui peningkatan jumlah dan

produktivitas sumber daya.⁶ Dan pembangunan ekonomi harus didasari dengan perubahan artinya ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu Negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ketahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan yang lain yang berlaku dalam kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, pembangunan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam setruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.⁷ Kegiatan perekonomian suatu Negara bertujuan agar tingkat kemakmuran masyarakat dapat dimaksimumkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap. tingginya tingkat pengangguran akan menimbulkan berbagai dampak yang bersifat negatif, baik terhadap kestabilan ekonomi maupun terhadap kesetabilan sosial politik.

Adapun teori yang dikemukakan oleh Rostow adalah suatu peroses yang menyebabkan perubahan karakteristik penting suatu masyarakat, misalnya perubahan keadaan sistem politik, struktur sosial, sistem nilai dalam masyarakat dan struktur ekonominya. Jika perubahan-perubahan itu terjadi, maka peroses pertumbuhan ekonomi bisalah dikatakan sudah terjadi. Suatu masyarakat yang sudah mencapai proses pertumbuhan yang demikian sifatnya, dimana pertumbuhan ekonomi sudah mulai sering terjadi, bolehlah dianggap sudah berada pada tahap prasyarat tinggal landas.⁸

⁶ Aprillia Theresia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung:Alfabeta,2014), 14

⁷ Sadono sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, cetakan ke-4 (Jakarta:kencana prenada Media Group,2011),10

⁸ Lincoln Arsyad, *Ekonomi pembangunan*, 37

Pertumbuhan ekonomi adalah fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/ regional dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan). Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 ini tentu akan mencerminkan struktur ekonomi terkini.⁹ Walaupun pengangguran bukan sebagai satu-satunya sumber kemiskinan, namun dengan penyediaan lapangan kerja yang

⁹ Katalog Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Cilegon* (Cilegon:Badan Pusat Statistik cilegon, 2011-2013

produktif akan banyak mengurangi kemiskinan. Pengukuran pengangguran, pendapatan, produktivitas yang rendah, mengimbangi kekurangan lapangan kerja yang tepat, memberikan pandangan yang mendetail mengenai beberapa masalah yang mendesak di Negara miskin.¹⁰

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat periode tertentu. Selain itu pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di wilayah kota cilegon. Karena dengan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini mengidentifikasi bahwa penurunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran pada wilayah kota cilegon. dan dampaknya apabila jumlah pengangguran meningkat maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan menurun.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan sekripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai kberikut:

Bab 1 Pendahuluan, Terdiri dari Latar Belakng Masalah, Pembatasan Masalah, perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Penulisan.

¹⁰ Bachrawi sanusi, Pengantar Ekonomi Pembangunan, 60

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang teori-teori mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tingkat Pengangguran, Hipotesis, Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu.

tingkat pengangguran penelitian terdahulu dan Hipotesis.

Bab III ini berisi tentang Ruang lingkup Penelitian, Waktu dan Tempat penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Operasional Penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, Berisikan Mengenai Pembahasan Gambaran Umum Objek Penelitian, dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, Menyajikan secara singkat apa yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terangkum dalam bagian kesimpulan. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian diikuti saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Namun demikian, pada umumnya para ekonomi memberikan pengertian sama untuk kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP saja. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di Negara-negara maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di NSB.

Akhirnya, suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecendrungan jangka panjang yang naik. Namun demikian, tidaklah berarti bahwa pendapatan per kapita akan mengalami kenaikan terus menerus. Adanya resesi ekonomi, kekacauan politik, dan penurunan ekspor, misalnya dapat mengakibatkan suatu perekonomian mengalami penurunan tingkat kegiatan ekonominya. Jika keadaan demikian bersifat sementara, dan kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat

dari tahun ke tahun, maka masyarakat tersebut dapatlah dikatakan mengalami pembangunan ekonomi.¹¹

2. Konsep dan Pengukuran

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahunnya, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun.¹² Kegiatan perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produksi barang dan jasa yang diproduksi suatu Negara mengalami peningkatan. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDRB yang digunakan adalah PDB atas dasar harga konstan. Sebab dengan menggunakan harga konstan pengaruh perubahan harga (inflasi) telah dihilangkan, sehingga angka yang muncul adalah nilai uang dari total nilai *output* barang dan jasa. Perubahan PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan. Formula dalam menghitung pertumbuhan (*growth*) adalah sebagai berikut:¹³

$$G_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

¹¹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembanguna*, 9-10.

¹² Tulus T.H Tambunan *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 46

¹³ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Refvisi*, (Serang: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2m), 2013), 86

Dimana :

G_t = Pertumbuhan Ekonomi Periode t

$PDRB_t$ = PDB Riil periode t (berdasarkan harga konstant)

$PDRB_{t-1}$ = PDB Riil sebelumnya.

3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan Islam bukan hanya aktivitas produksi saja. Melainkan lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadaan distribusi. Pertumbuhan bukan sekedar persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan sepiritual manusia. (Tariqi, 2004).¹⁴

penekanan disini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wawancara pemikiran Muslim Klasik, yang dibahas dalam ‘pemek-muran Bumi’ yang merupakan pemahaman dalam firman Allah QS. Hud [11] ayat 61:

.... هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ... 

‘...dia yang menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya...’¹⁵

¹⁴ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* , (Jakarta : kencana,2015),124

¹⁵ Muafik Rosma Usmani, *Mushaf Al-Quran*, (Diponegoro: Cv Penerbit Diponegoro, 2008), 228

4. Teori -Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk jumlah stok barang –barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Schumpeter

Teori ini menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha, merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.

3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisahan-pemisahan berikut: 1. barang modal telah mencapai kepastian penuh, 2. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, 3. Rasio modal-produksi (*capital output ratio*) tetap nilainya, dan (iv) perekonomian terdiri dari dua sektor.

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Sebagai suatu perluasan teori Keynes, teori Harrod-Domar , melihat persoalan pertumbuhan itu dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat –melalui kenaikan investasi- bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan.¹⁶

5. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi¹⁷

Para ekonomi klasik telah lama dan terus-menerus mempelajari gejala pertumbuhan ekonomi. Karenanya, para ekonomi klasik mengembangkan beberapa faktor yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi. Berikut ini faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi:

a. Barang Modal

Agar ekonomi mengalami pertumbuhan. Stok barang modal harus ditambah. Penambahan stok barang modal dilakukan melalui investasi. Oleh karena itu salah satu upaya dalam meningkatkan investasi adalah dengan menangani faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi.

Khusus di Negara sedang berkembang, tenaga kerja (TK) masih merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Penambahan tenaga kerja umumnya berpengaruh terhadap peningkatan *output*.

¹⁶ Sadono Sukirno, *makro ekonomi teori pengantar* (Jakarta Rajawali Pers,2012), 432-437

¹⁷ Mandala Manurung,*teori ekonomi makro*,(Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2008),136-139

b. Teknologi

Hampir dapat dipastikan bahwa penggunaan teknologi yang makin tinggi sangat memacu pertumbuhan ekonomi, jika hanya dilihat dari peningkatan *output*.

c. Uang

Dalam perekonomian modern, uang memegang peranan dan fungsi sentral. Uang bagi perekonomian ibarat daerah dalam tubuh manusia. Tidak mengherankan makin banyak uang yang digunakan dalam proses produksi, makin besar *output* yang dihasilkan. Tetapi dengan jumlah uang yang sama, dapat dihasilkan output yang lebih besar jika penggunaan efisien.

d. Manajemen

Manajemen adalah peralatan yang sangat dibutuhkan untuk mengelola perekonomian modern, terutama perekonomian yang sangat mengandalkan mekanisme pasar. Sistem manajemen yang baik, terkadang jauh lebih berguna dibanding barang modal yang banyak, uang yang berlimpah dan teknologi tinggi.

e. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Lebih luas dari pada cakupan manajemen adalah Kewirausahaan (*entrepreneurship*). Untuk sementara, kewirausahaan cukup di definisikan sebagai kemampuan dan keberanian mengambil resiko guna memperoleh keuntungan. Para kewirausahaan (*entrepreneurship*) harus mempunyai perkiraan yang matang bahwa *input* yang dikombinasikannya akan menghasilkan barang dan

jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga timbal baliknya akan menghasilkan keuntungan.

f. Informasi

Pentingnya informasi telah disampaikan saat membahas model pasar persaingan sempurna. Syarat agar pasar berfungsi sebagai alat alokasi sumber daya ekonomi yang efisien adalah informasi yang sempurna dan seimbang (*perfect and simetric information*), kegagalan pasar merupakan akibat tidak terpenuhinya asumsi ini . kegagalan pasar ini merupakan akibat tidak terpenuhinya asumsi ini. Sebab semakin banyak, semakin benar dan semakin berimbang arus informasi, para pelaku ekonomi dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat dan lebih baik, sehingga sumberdaya ekonomi makin efisien. Informasi amat menunjang pertumbuhan ekonomi.

6. Sumber- Sumber Pertumbuhan

Pertumbuhan ekonomi bisa bersumber dari pertumbuhan permintaan agregat atau pertumbuhan penawaran agregat. Dari sisi permintaan agregat. Peningkatannya dalam ekonomi bisa terjadi karena PN, yang terdiri atas permintaan agregat (penggunaan PDB) terdiri atas empat komponen: konsumsi rumah tangga, investasi (termasuk perubahan stok), konsumsi pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto (ekspor barang dan jasa minus impor barang dan jasa). Sisi permintaan agregat didalam suatu ekonomi bisa digambarkan dalam suatu

model ekonomi bisa digambarkan dalam suatu model ekonomi makro sederhana sebagai berikut:¹⁸

$$Y = C + I + G + X - M$$

Dimana:

Y = Pendapatan

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

X = Exspor

M = Impor

7. Faktor –Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

a. Tanah dan kekayaan

Kakayaan alam sesuatu Negara melimpah luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat, kekayaan alam dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suati negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

b. Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada

¹⁸ Tulus T.H Tambunan *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 46

perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan Negara itu menambah produksi. Disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja. Perlu diingat juga pengusaha adalah sebagian dari penduduk.

c. Barang- Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang- barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat untuk menangkap ikan dan berburu, alat-alat untuk bercocok tanam dan mengambil hasil hutan, masyarakat yang kurang maju akan mengalami kesusahan yang lebih banyak lagi dalam mencari makannya sehari-hari. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern dari pada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang.

d. Sistem Sosial dan sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sistem masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di Negara-negar berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan.¹⁹

8. Teori Pertumbuhan Ekonomi : Faktor-faktor penentu Pertumbuhan Ekonomi

1. Pandangan Adam Smith

Perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Pendudukn\ yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi . perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meningkatkan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan ekonomi.

2. Pandangan Ricardo dan Mill

Pandangan Smith mengenai pola proses pembangunan yang sangat optimis di atas sangat bertentangan dengan pendapat Ricardo dan Malthus, yang mempunyai pandangan yang lebih pesimis tentang akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua ahli

¹⁹ Sadono Sukirno, *makro ekonomi teori pengantar* (Jakarta Rajawali Pers,2012), 429-432.

ekonomi Klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationary state* atau suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Pandangan yang berbeda ini, yaitu diantara smith, disatu pihak dengan Ricardo dan Malthus di lain pihak, bersumber dari perbedaan pandangan mereka mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi.

3. Pandangan Ahli Ekonomi Klasik Lain

Ahli ekonomi klasik lainnya yang banyak mencurahkan perhatiannya kepada masalah pembangunan adalah John Stuart Mill. Dalam berbagai hal pandangan mill tidak berbeda dengan ahli-ahli klasik sebelumnya. Antara lain, mill sependapat dengan Adam Smith, mill juga berpendapat bahwa luasnya spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar. Teori mengenai proses pembangunan yang dikemukakan mill memiliki pandangan yang sangat mirip dengan Ricardo, yaitu berlakunya pertambahan penduduk secara terus menerus, sedangkan luas tanah terbatas, menyebabkan kegiatan ekonomi berlangsung menurut hukum hasil lebih yang makin berkurang. Dari keadaan ini selanjutnya Mill berpendapat bahwa jika penduduk terus-menerus bertambah, pembangunan ekonomi akan mengalami

kemunduran pada akhirnya akan mencapai *stationary state*.²⁰

B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/ regional dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu period ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan). Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 ini tentu akan mencerminkan struktur ekonomi terkini.

²⁰ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, 243-249.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi/ kabupaten/ kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan *output* (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Pengalihan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.²¹

2. Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan tiga cara perhitungan pendapatan nasional yaitu:

²¹ Katalog Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Cilegon* (Cilegon:Badan Pusat Statistik cilegon, 2011-2013)

a. Metode Output (Output Approach) atau Metode Produksi

Cara perhitungan metode dalam praktik adalah dengan membagi-bagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi (*industrial origin*). Jumlah output masing-masing sektor merupakan jumlah *output* seluruh perekonomian.

b. Metode Pendapatan (*Income Approach*)

Metode pendapatan memandang nilai *output* perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Hubungan antara tingkat *output* dengan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam fungsi produk sederhana.

c. Metode Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Menurut metode pengeluaran, nilai PDB merupakan nilai total pengeluaran dan perekonomian selama periode tertentu. Menurut metode ini ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian, yaitu: Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah, Pengeluaran Investasi, Ekspor Neto.²²

3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan

²² Mandala Manurung, *teori ekonomi makro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 16-20

bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Produk domestik regional bruto yang dinilai berdasarkan harga pada tahun tertentu atau tahun dasar, baik pada saat menilai produksi, biaya maupun komponen nilai tambah. saat ini yang digunakan adalah harga konstan 2010 pada pablikasi ini merupakan sebuah studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.

4. Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Ada empat cara yang dikenal untuk menghitung nilai tambah bruto (NTB) atas dasar harga konstan:

a. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai output (produksi) dan biaya antara masing- masing tahun dengan harga pada tahun dasar. Hasilnya merupakan output dan biaya antar antara atas dasar harga konstant, diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara. Dalam peraktek sangat sulit untuk melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan, karena mencangkup komponen input yang sangat banyak, disamping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu biaya antara atas dasar konstan biasanya diperoleh dari perkalian antar output atas harga konstan masing-masing tahun dengan rasio tetap biaya antara terhadap output pada tahun dasar.

b. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengalihkan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi dengan ekstra polator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi misalnya tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung. Eksplorasi dapat juga dilakukan terhadap perhitungan output atas dasar harga konstan. Kemudian dengan menggunakan rasio tetap nilai tambah terhadap output akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

c. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan sebagainya. Indeks harga diatas dapat pula dipakai sebagai inflator dalam keadaan dimana nilai tambah atas dasar harga yang berlaku justru diperoleh dengan menggali nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

d. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda ini, yang dideflasi adalah output dan biaya antarnya, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antar output dan biaya antar hasil

deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk perhitungan output atas dasar harga konstan biasanya merupakan indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya. Sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar. Kenyataannya sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara. Disamping karena komponennya terlalu banyak juga karena indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam perhitungan harga konstant, deflasi berganda ini belum banyak dipakai. Perhitungan komponen penggunaan PDRB atas dasar harga konstan juga dilakukan dengan menggunakan cara-cara diatas, tetapi mengingat data yang tersebut maka digunakan cara deflasi dan ekstrapolasi.²³

C. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif untuk mencari pekerjaan pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (sukirno 1997).

²³ Katalog Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Cilegon* (Cilegon:Badan Pusat Statistik cilegon, 2012-2014

Sedangkan dalam buku yang pengantar ekonomi makro Pengangguran (*unemployment*) tidak berkaitan dengan mereka yang tidak bekerja, tetapi tidak atau belum menemukan pekerjaan. Jadi pengangguran merupakan kelompok orang yang ingin bekerja, berusaha mendapatkan atau mengembangkan pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya.

2. Tingkat Pengangguran

Tingkat Pengangguran adalah salah satu indikator kondisi perekonomian disuatu Negara. Dalam dalam kondisi perekonomian yang memburuk, banyak perusahaan yang tidak berkembang, mengalami pensiutan usaha, atau mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu kesempatan kerja yang tersedia dipasar semakin kecil.²⁴

3. Pengangguran dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, kerja adalah suatu prinsip: bahwa setiap umat Islam diperintahkan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja akan menempatkan dirinya bergantung pada bantuan orang lain, yang berarti menamatkan tenaga mereka ‘dibawah’ tangan tangan orang lain. dengan tidak bekerja dia juga telah menyia-nyiakan tangannya yang merupakan sumberdaya dan sekaligus harta yang perlu dimanfaatkan. Ini berarti mereka telah melakukan pentabdiran atas sumber daya/ harta yang ada pada dirinya ini dikekam oleh Allah SWT.²⁵

4. Macam- Macam Pengangguran

²⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/pengangguran> Diakses pada tanggal 30 juni 2016 jam 21.30 wib

²⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan, *Ekonomi Islam, Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2014), 422

Edgar O. Edwards mengidentifikasi tiga bentuk pengangguran yang kelihatan efektif bekerja tetapi tidak secara penuh.

- 1) Pengangguran tidak kentara (*disguised unemployment*). Banyak orang yang tampak bekerja di tanah pertanian atau dikantor pemerintahan dengan waktu penuh (dari pagi sampai sore) meskipun jasa yang mereka berikan jauh dari yang sebenarnya bisa diberikan sepanjang waktu tersebut. Misalnya anak petani yang membantu bapaknya sendiri, atau para pegawai negeri yang pekerjaannya hanya bermain catur di kantor karena tidak tahu apa yang harus dikerjakan.
- 2) Pengangguran tersembunyi (*hidden unemployment*). golongan ini terdiri dari mereka yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan khusus seperti pendidikan dan rumah tangga, sebagai pilihan kedua karena kesempatan kerja seperti : tidak tersedia pada tingkat pendidikan yang dimiliki, atau tidak terbuka bagi wanita, menyangkut masalah deskriminasi. Lembaga pendidikan dan rumah tangga tersebut menjadi lading pekerjaan terakhir, termasuk juga disini para siswa yang terpaksa melanjutkan sekolah lagi karena mencari pekerjaan saat ini tampaknya tidak mungkin misalnya: kasus mahasiswa yang lebih memilih lanjut S2 karena krisis ekonomi tahun 1997 di Indonesia yang membuat lapangan pekerjaan menjadi lebih sempit.
- 3) Para pension dini (*premateurely retired*) fenomena ini khususnya terjadi di jasa sipil atau kantor kantor pemerintahan. Di kebanyakan Negara berkembang, usia

pension dipercepat dalam rangka memberikan kesempatan kerja bagi yang muda.²⁶

5. Kategori Pengangguran

Ada beberapa kategori pengangguran. Kategori pertama ini mengelompokkan penganggur kedalam empat kategori: friksional, struktural, siklikal, dan musiman.

a. Pengangguran Friksional

Disebut juga pengangguran su-karela, yaitu lahir karena tenaga kerja meninggalkan pekerjaan yang lama untuk mendapatkan pekerjaan baru yang lebih baik.

b. Pengangguran Struktural

Terjadi karena keterampilan tenaga kerja tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada. Pengangguran struktural juga terjadi karena adanya perubahan dalam struktur perekonomian yang menyebabkan penurunan keahlian dibidang lain. Misalnya terjadi industrialisasi pada perekonomian agraris sehingga tenaga kerja dibidang pertanian akan menganggur.

c. Pengangguran Siklikal

Pengangguran yang muncul karena siklus ekonomi yang sedang mengalami resesi. Misalnya ketika ekonomi sedang bagus, banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja baru untuk peluasan usaha. Sebaliknya ketika

²⁶ Abdul hakim, ekonomi pembangunan,(Yogyakarta: EKONISIA, 2002) 239-242

perekonomian resesi dan perusahaan merugi maka akan terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja).

d. Pengangguran Musiman

Yaitu pengangguran yang berkaitan dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian. Misalnya diluar musim tanam dan panen, petani umumnya menganggur sampai menunggu musim tanam berikutnya.

e. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini terjadi karena perubahan orientasi yang semula padat karya menjadi padat modal dengan mengandalkan kemajuan teknologi. Misalnya sebelum ditemukan teknologi mesin bajak, menanam padi dilakukan dengan memacul secara bergiliran antara tiga orang petani. Namun dengan menggunakan mesin bajak cukup diselesaikan dengan seorang petani .

f. Pengangguran Politis

Pengangguran ini terjadi karena terbitnya regulasi baru yang secara langsung atau tidak mengakibatkan pengangguran. Misalnya kenaikan upah minimum oleh pemerintah daerah karena desakan organisasi buruh memaksa para pengusaha melakukan rasionalisasi dengan jalan mem-PHK karyawannya.

g. Pengangguran Deflatoir

Pengangguran jenis ini terjadi karena jumlah tenaga kerja melebihi kesempatan kerja.

6. Pengangguran dapat Dikategorikan Menurut seberapa Intensif Mereka Menganggur

a. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*)

Termasuk kedalam jenis ini adalah mereka yang ingin bekerja, berusaha mendapatkan dan mencari pekerjaan, tetapi tidak mendapatkan pekerjaansama sekali pengangguran penuh tidak melakukan aktivitas yang menghasilkan.

b. Setengah Pengangguran (*Under Unemployment*)

Mereka yang bekerja dengan jam kerja yang terbatas dan tidak melakukan produksi. Misalnya tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu atau kurang dari tujuh jam dari sehari. Contohnya seorang buruh bangunan yang telah menyelesaikan pekerjaan di suatu peroyek, untuk sementara menganggur sambil menunggu peroyek berikutnya.

c. Pengangguran Terselubung (*Disguessed Unemployment*)

Pengangguran ini terjadi karena terlalu banyaknya pegawai pada satu unit kerja padahal dengan mengurangi pegawai sampai jumlah tertentu tetapi tidak akan mengurangi jumlah produksi. Misalnya satu pekerjaan bisa diselesaikan oleh dua orang pegawai, namun jumlah pegawai yang ada di

kantor tersebut berjumlah lima orang. Maka sisa tiga orang pegawai disebut pengangguran terselubung.²⁷

7. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian dan jasa, setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar atau kecilnya perusahaan.

c. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur.

d. Setengah Menganggur

Di Negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat padat. Sebagai akibatnya

²⁷ Zaini Ibrahim: *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten : LP2M IAIN 2013), 107-111

tidak semua orang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah.²⁸

8. Solusi Mengatasi Pengangguran

Ada beberapa program yang bisa dikembangkan untuk mengurangi pengangguran seperti yang disarankan oleh Bang Dunia, yaitu: menciptakan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan fleksibilitas dan investasi tenaga kerja, dan meningkatkan pekerjaan secara langsung.

a. Penciptaan Pertumbuhan Ekonomi

Yaitu dengan mendorong laju investasi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan menciptakan efek penggandaan. Namun peningkatan investasi perlu kerja keras karena pemerintah dan masyarakat harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk usaha. Antara lain, keamanan harus dijamin, biaya murah, adanya kepastian hukum, dan kebutuhan infrastruktur terpenuhi.

b. Fleksibilitas dan Investasi Tenaga Kerja

Berkaitan tentang tenaga kerja, saat ini pengusaha merasa beban yang harus ditanggungnya menjadi semakin berat, khususnya terhadap pekerja yang keluar karena harus memberikan pesangon yang tinggi. Belum lagi produktivitas yang rendah pada bagian pekerja Indonesia. Pemerintah perlu turun tangan untuk meningkatkan kualitas SDM dan mendorong perusahaan agar mengalokasikan dana untuk pengembangan kualitas karyawan.

²⁸ Sadono Sukirno, *makro ekonomi teori pengantar* (Jakarta Rajawali Pers, 2012), 330

c. Penciptaan Lapangan Kerja Langsung

Yang perlu mendapat perbaikan adalah seberapa efektif penciptaan lapangan kerja tersebut dalam menyerap tenaga kerja yang benar-benar membutuhkan, seberapa efektif output yang dihasilkan dari lapangan pekerjaan tersebut, dan seberapa sesuai antara kebutuhan masyarakat dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Bisa jadi perlu dilakukan perpindahan penduduk dari daerah yang kelebihan tenaga kerja ke daerah yang kekurangan tenaga kerja.²⁹

9. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Tingkat Pengangguran.

Menurut A. Hansen perkembangan penduduk yang cepat, pembukaan daerah baru dan kemajuan teknologi akan mendorong investasi dan menaikkan pendapatan, sebaliknya pendapatan akan berkurang dan pengangguran akan terjadi bila ada pertumbuhan dan tidak ada penemuan daerah baru.

Menurut klasik pertumbuhan penduduk akan menghambat perkembangan ekonomi, maksud dari menghambat perkembangan ekonomi adalah dengan meningkatnya jumlah penduduk tentu akan menaikkan jumlah angkatan kerja sementara tingkat kesempatan kerja sangatlah sempit tentunya hal ini akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh.

²⁹ Zaini Ibrahim: *Pengantar Ekonomi Makro*, 107-112

Sedangkkn menurut Keynes pertumbuhan penduduk akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Maksudnya dengan pertumbuhan penduduk dan publik utilities akan terasa sekali, karena bidang bidang tersebut sangat membutuhkan modal. Keynes mengakui bahwa pertumbuhan penduduk saja tidak akan mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi yang penting ialah kenaikan daya beli masyarakat karena kenaikan jumlah penduduk yang miskin tidak akan memperluas pasar. Asumsinya adalah bahwa ada perkembangan teknologi yang cukup untuk menaikan produktivitas tenaga kerja dan permintaan akan tenaga kerja sebanding dengan naiknya jumlah penduduk.³⁰

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis dengan jelas.³¹

Dugaan penulisan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan dari analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon. Jika didasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁰ Irawan Dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Bpfe, 2002) 68-69

³¹ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik* (Jakarta:penerbit rineka cipta 2010)112.

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh (ditolak) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon.

H_a : Diduga ada pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon.

E. Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

No	Tahun	Nama	Universitas	Judul	Kesimpulan
1.	2016	Miftahul Zanah	Institute Agama Islam Negeri (IAIN) ‘‘ Sultan Maulana Hasanudin Banten	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pendapatan	Nilai t hitung (3,500) > t tabel (1,671). H_0 ditolak. Dengan demikian variabel pertumbuhan penduduk
No	Tahun	Nama	Universitas	Judul	Kesimpulan
				Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Skripsi)	berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat
2	2015	Muhamad Burhanudin	Unifersitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Pengaruh Produk Domestik Regional Beruto (PDRB), Upah	Hasil penelitian menunjukan bahwa Tingkat Pengangguran mampu dijelaskan oleh Produk Domestik Regional

				Minimum Kabupaten/Kota (Umk) dan Indek Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran di Peropinsi Banten Periode 2008-2013	Beruto, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Indek Pembangunan manusia sebesar 60,77% (adj R ²). sedangkan sisanya yaitu 39,23% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian diantaranya yaitu investasi dan inflasi
3	2016	Himawan Yudistira Dama, Agnes I ch Lapian,	Universitas Sam Ratulangi Manado 95115. Indonesia	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota manado.
No	Tahun	Nama	Universitas	Judul	Kesimpulan
		Jacline 1. Sumual		Terhadap Tingkat kemiskinan Di Kota Manado tahun 2005-2014	Pdrb mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di kota manado khususnya dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan di kota Manado

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah untuk mendapatkan sesuatu yang objektif dan rasional tentang suatu hal. Secara lebih singkat dapat pula dikatakan bahwa penelitian itu tidak lain berarti mempertanyakan. Karena sikap penelitian selalu berisi dua bagian pokok yaitu pertanyaan yang diajukan memerlukan jawaban dan jawaban atas pertanyaan itu. Penelitian yang berhasil harus berakhir dengan jawaban yang diajukan pada saat dimulainya penelitian.³²

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Di Kota Cilegon selama tiga tahun , yaitu tahun 2012-2014. Tingkat pengangguran merupakan variabel terkait atau variabel dependen, sedangkan untuk variabel bebas atau variabel independen adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian yang melakukan pendekatan kuantitatif . jenis penelitian penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.³³

Tempat penelitian merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan objek penelitian merupakan

³² Duwi Priatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan Spss* (Jakarta: Mesiakaom,2010).1

³³ M Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Statistik 1* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2003),

sumber diperolehnya data dari penelitian yang akan dilakukan. Penulis melakukan penelitian ini pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cilegon yang berlokasi Jl. Sukabumi II Kavling Blok I Cilegon 42418.

B. Jenis dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta atau hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang berbentuk dapat berupa angka-angka, kata-kata, atau citra.³⁴

Sedangkan dalam buku metode riset untuk bisnis ekonomi edisi 4 data adalah sekumpulan informasi .dalam pengertian bisnis, data adalah sekumpulan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data ini perlu disusun dan disamping dengan menggunakan metode tertentu, sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan segera dapat dicari kembali dengan mudah dan cepat.³⁵

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang tersedia dilokasi penelitian disebut juga data internal. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik kota cilegon tahun2012-2014.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka

³⁴ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/data>

³⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 4* (jakarta: Erlangga, 2013),145.

atau bilangan. Dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.³⁶

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cilegon. Periode data yang digunakan adalah data tahun 2012-2014.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari deret berkala (dari tahun 2012-2014).

C. Populasi dan sampel

1. populasi

adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2003). Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

³⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/penelitiankuantitatif>

³⁷ Sugiyono, *statistik untuk penelitian*(Bandung: penerbit alfabeta ,2010), 61

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁸ Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁹

Sampel data yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran terhitung dari tahun 2012- 2014.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang) objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi

³⁸ Sugiyono, *statistik untuk penelitian*(Bandung: penerbit alfabeta ,2010), 62

³⁹ Muslich Anshori, *metodologi penelitian kuantitatif* (Pusat Penerbit dan Percetakan UNAIR (AUP),2009),94.

⁴⁰ Muslich Anshori *metodologi penelitian kuantitatif*,106

segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi prilaku maupun non prilaku. Observasi non prilaku meliputi catatan-catatan, kondisi fisik, dan observasi proses fisik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terhadap catatan yang mengamati secara cermat mengenai catatan-catatan yang dibuat oleh instansi pemerintah maupun swasta. Catatan ini bisa berupa tulisanf, cetakan, foto, atau rekaman dalam peralatan elektronik tertentu. Dalam ilmu ekonomi, catatan biasanya bersumber dari statistik yang dikumpulkan oleh instansi tertentu seperti Badan Pusat Statistik (BPS)⁴¹, seperti penelitian ini Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran kota cilegon tahun 2012- 2014 yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (Bps) Kota Cilegon.

2. Studi Pustaka

Melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan landasan teori, data serta teknik analisa yang diperlukan dalam penelitian .

E. Variabel Operasional Penelitian

Variabel operasional penelitian diperlukan untuk menentukan jenis-jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

⁴¹ Anwar Sanusi, *metodologi penelitian bisnis* (jakarta : Salemba Empat,2014),111

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, dengan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab tersebut merubah variabel bebas dan yang termasuk variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan, merupakan variabel bebas atau bergantung dan dalam penelitian ini Tingkat Pengangguran termasuk variabel dependen atau variabel bergantung.⁴²

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, statistik mempunyai banyak pengertian,

⁴² Muslich Anshori dan Hj.Sri Iswati: *metodologi penelitian kuantitatif*, 57

diantaranya adalah sebagai sekumpulan metode yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal dari suatu data. Tujuan penelitian adalah menjawab masalah atau pertanyaan penelitian melalui proses analisis data.⁴³

Untuk memenuhi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui besarnya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran di kota cilegon, akan menggunakan alat analisa regresi linier sederhana dengan menggunakan software SPSS 16.

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana.⁴⁴

Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel dependen apabila nilai variabel independen (x) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Dirumuskan

$$G = \alpha + \beta \text{PDRB} + \mu_i$$

Karena terjadi perbedaan satuan antara Produk Domesti Regional Bruto dengan Tingkat Pengangguran, maka model regresi yang digunakan adalah:

Dimana:

⁴³ Muslich Anshori dan Hj.Sri Iswati: *metodologi penelitian kuantitatif*, 116

⁴⁴ Sugiyono, *statistik untuk penelitian*(Bandung: penerbit alfabeta ,2010),

G = Tingkat Pengangguran

α = konstanta

β = konstanta regresi

μ_i = Eror term

dimana nilai α merupakan konstanta dan β adalah koefisien regresi untuk variabel x .⁴⁵

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstant. Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.⁴⁶ uji signifikan pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Berdasarkan arah tujuan, hipotesis penelitian terbagi menjadi dua, yaitu hipotesis yang menunjukkan hubungan yang positif antara variabel, dan hipotesis arah kiri yang biasanya disebut dengan hipotesis yang menunjukkan hubungan yang negative antar variabel.

⁴⁵ Haryadi Sarjono *spss vs lisrel sebuah pengantar aplikasi untuk riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 91

⁴⁶ Anwar Sanusi, *metodologi penelitian bisnis* (jakarta : Salemba Empat, 2014), 111

Berikut hipotesa penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif HIpotesa statistik koefisien regresi.

$$H_0: \beta \leq 0$$

$$H_1: \beta > 0$$

Hipotesa statistik koefisien regresi.

Hipotesa yang digunakan

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh (ditolak) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon.

H_a : Diduga ada pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk menghitung seberapa besar variasi dan variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Besarnya r^2 yang didefinisikan demikian dikenal sebagai koefisien determinasi (r^2) dan merupakan besarnya yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikan (goodness of fit) garis regresi. Secara variabel, r^2 mengukur proporsi (bagian) atau persentase total varian dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.

4. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yaitu yaitu pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana satu variabel dijelaskan oleh variabel lain. Penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

Tabel 3.1
Tingkat korelasi dan Kekuatan Hubungan

0	Tidak ada korelasi
0.01 – 0.20	Sangat lemah
0.21 – 0.40	Lemah
0.41 – 0.70	Sedang
0.70 – 0.90	Kuat
0.91 – 0.99	Sangat kuat
1.00	Korelasi Sempurna

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁴⁷

Uji ini bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.⁴⁸

Dalam pengujian normalitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Kolmogorov-smirnov dalam pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan pengujian normalitas kolmogrov-smirnov, yaitu nilai

⁴⁷ suliyanto, *ekonometrika terapan*, (Yogyakarta: penerbit ANDI Yogyakarta, 2011), 69

⁴⁸ Haryadi Sarjono *spss vs lisrel sebuah pengantar aplikasi untuk riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 91

koefisien *asympt.sig (2-tailed)* untuk semua variabel lebih besar dari tingkat alpha atau tingkat kesalahan yang ditetapkan (5%).⁴⁹

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaiknya, jika varian variabel pada model regresi yang memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).⁵⁰ Penyimpanan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Penyimpanan Autokorelasi dalam penelitian ini di uji dengan uji Durbin-Watson (DW-tes). Uji ini sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Uji pertama kali diperkenalkan oleh J. Durbin dan GS. Watson tahun 1951.⁵¹

⁴⁹ Gunawan Sudarmanto, *statistik terapan berbasis computer* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013),130.

⁵⁰ Uyanto, s.s.pedoman analisis data dengan spss. Edisi ketiga (Yogyakarta:penerbit geraha ilmu.2009).

⁵¹ suliyanto, *ekonometrika terapan*,(Yogyakarta:penerbit ANDI Yogyakarta,2011), 69

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kota Cilegon

Cilegon merupakan wilayah bekas Kewedanaan (Wilayah kerja pembantu Bupati KDH Serang Wilayah Cilegon), yang meliputi 3 (tiga) Kecamatan yaitu Cilegon, Bojonegara dan Pulomerak. Berdasarkan Pasal 27 Ayat (4) UU No 5 tahun 1974 tentang Pokok Pokok Pemerintahan di Daerah, Cilegon kiranya sudah memenuhi persyaratan untuk dibentuk menjadi Kota Administratif. Melalui surat Bupati KDH Serang No. 86/Sek/Bapp/VII/84 tentang usulan pembentukan administratif Cilegon dan atas pertimbangan yang obyektif maka dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 1986, tentang pembentukan Kota Administratif Cilegon dengan luas wilayah 17.550 Ha yang meliputi 3 (tiga) wilayah Kecamatan meliputi Pulomerak, Ciwandan, Cilegon dan 1 Perwakilan kecamatan Cilegon di Cibeber, sedangkan kecamatan Bojonegara masuk Wilayah kerja pembantu Bupati KDH Serang Wilayah Kramatwatu. Berdasarkan PP No. 3 Tahun 1992 tertanggal 7 Februari 1992 tentang Penetapan Perwakilan Kecamatan Cibeber, Kota Administratif Cilegon bertambah menjadi 4 (empat) Kecamatan yaitu Pulomerak, Ciwandan, Cilegon, dan Cibeber.

2. Perkembangan Kota Cilegon

Perkembangan Kota Cilegon Seiring dengan pemberlakuan Undang-Undang No. 22 tentang Otonomi Daerah, maka Kota Cilegon melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2005 yang diikuti oleh 3 pasangan calon. Dari hasil pilkada tersebut terpilih pasangan H. Tb. Aat Syafaat, S.Sos., M.Si. sebagai Walikota dan Drs. H. Rusli Ridwan, M.Si. sebagai Wakil Walikota untuk periode 2005- 2010. Pada tanggal, 20 Juli 2010, telah berlangsung Rapat Paripurna DPRD Kota Cilegon tentang pengucapan Sumpah dan Pelantikan Walikota dan Wakil Walikota Cilegon periode 2010-2015, di ruang Paripurna DPRD Kota Cilegon kepada H. Tb Iman Ariyadi S.Ag, MM, M.Si dan Wakil Walikota Cilegon Drs. Edi Ariadi M.Si. Berdasarkan Undang-undang No. 32 tentang pemerintahan daerah , Pemerintah Kota Cilegon telah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 7 tahun 2007 tentang pembentukan kelurahan di Kota Cilegon yang menyatakan bahwa daerah Kota Cilegon memiliki 43 (Empatpuluh tiga) Kelurahan dari 8 (delapan) Kecamatan, yaitu :

1. Kecamatan Ciwandan berjumlah 6 Kelurahan
2. Kecamatan Citangkil berjumlah 7 Kelurahan
3. Kecamatan Pulomerak berjumlah 4 Kelurahan
4. Kecamatan Purwakarta berjumlah 6 Kelurahan
5. Kecamatan Grogol berjumlah 4 Kelurahan
6. Kecamatan Cilegon berjumlah 5 Kelurahan
7. Kecamatan Jombang berjumlah 5 Kelurahan
8. Kecamatan Cibeber berjumlah 6 Kelurahan

3. Keadaan Geografis dan Iklim

Kota Cilegon merupakan kota otonomi yang secara yuridis dibentuk berdasarkan UU No.15/1999. Sebagai kota yang berada di ujung barat Pulau Jawa, Kota Cilegon merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Sumatera. Secara geografis, Kota ini berada pada koordinat 5°52'24"–6°04'07" Lintang Selatan dan 105°54'05" – 106°05'11" Bujur Timur, yang dibatasi oleh :

1. Sebelah Barat : Selat Sunda
2. Sebelah Utara : Kab. Serang
3. Sebelah Timur : Kab. Serang
4. Sebelah Selatan : Kab. Serang

Dengan luas 175,5 Km², Kota Cilegon dibagi ke dalam 8 (delapan) kecamatan dan 43 kelurahan. Kota Cilegon memiliki iklim tropis dengan temperatur berkisar antara 21,9°C – 33,5°C dan curah hujan rata-rata 100 mm per bulan.⁵²

4. Deskripsi data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang artinya adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik".⁵³

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, (diperoleh dan dicatat

⁵² Badan Pusat Statistik “, www.bps.go.id diunduh pada 19 Mei 2017 pukul 14.35 WIB

⁵³ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 38

dari pihak lain).⁵⁴ Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Cilegon berupa data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2012-2014 dan data Tingkat Pengangguran tahun 2012-2014. Dan masing-masing data yang diolah ialah data perbulan dari tahun 2012-2014 sehingga sampel yang diolah yaitu berjumlah 36.

Tabel 4.1
Jumlah Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Cilegon Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2014

Jumlah PDRB	TAHUN		
	Harga konstant	2012	2013
Januari	4.152.787.54	4.446.653.57	4.696.105.74
Februari	4.160.426.89	4.453.805.09	4.701.731.91
Maret	4.186.400.68	4.478.120.25	4.720.860.86
April	4.213.902.34	4.503.865.72	4.741.115.04
Mei	4.236.820.39	4.525.320.27	4.757.993.52
Juni	4.262.488.61	4.549.349.37	4.776.897.43
Juli	4.287.545.68	4.572.806.35	4.795.351.24
Agustus	4.313.213.89	4.596.835.45	4.814.255.14
September	4.336.131.94	4.618.290.00	4.831.133.63
Oktober	4.363.633.60	4.644.035.47	4.851.387.81
November	4.389.607.39	4.668.350.63	4.870.516.76
Desember	4.389.607.39	4.668.350.63	4.870.516.76

Dalam Bentuk Rupiah Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cilegon

⁵⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, 44

Tabel 4.2
Jumlah Pencari Kerja atau Tingkat Pengangguran di Kota
Cilegon Tahun 2012-2014.

Tingkat Pengangguran kegiatan utama	TAHUN		
	2012	2013	2014
Januari	232	462	76
Februari	66	261	76
Maret	189	382	275
April	103	86	62
Mei	194	173	677
Juni	976	165	1067
Juli	569	145	290
Agustus	258	41	840
September	399	288	341
Oktober	549	82	417
November	81	102	171
Desember	219	59	275

Data diolah: data perjiwa

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Cilegon

B. Hasil penelitian dan analisis data

a. Model Analisis Regresi

Pada umumnya, regresi linear sederhana atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat diberi symbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi symbol X regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut

dengan persamaan regresi. Pada penelitian ini model regresi sederhana yaitu:

$$G = \alpha + \beta \text{PDRB} + \mu_i$$

Dimana:

G= Tingkat Pengangguran

α = konstanta

β pdrb= konstanta regresi

μ_i =Eror term

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorof-Sumirnov*, data berdistribusi normal atau tidak ditentukan dengan taraf signifikansi hasil hitung, jika taraf signifikansi di atas 0,05 maka data berdistribusi normal, jika hasil hitung dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak normal. Hasil tabel pengujian kolmogorof dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Studentized Deleted Residual	Studentized Deleted Residual
N		36	36
Normal Parameters ^a	Mean	.0287740	.0287740
	Std. Deviation	1.08568742	1.08568742
Most Extreme Differences	Absolute	.226	.226
	Positive	.226	.226
	Negative	-.170	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		1.355	1.355
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051	.051
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Hasil Output oleh SPSS V. 20. 3

Dapat dilihat dari output diatas nilai sebesar 1.355 dan taraf signifikan sebesar 0,051 yang berada lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penyimpanan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan

pengamatan lain, pada model regresi. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) yaitu dengan cara membandingkan nilai DW dengan DL dan DU.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.079 ^a	.006	-.023	261.61543	1.455

a. Predictors: (Constant), pdrb

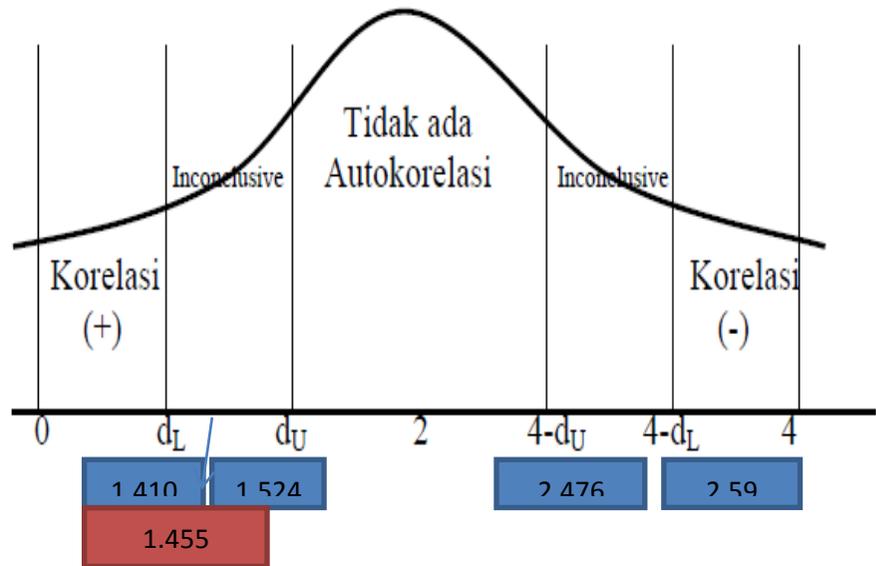
b. Dependent Variable: tp

Sumber : Hasil Output oleh SPSS V. 16.0

Nilai DW yang diperoleh sebesar 1.455 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 36 (N) dan jumlah variabel bebas 1 (k=1) dengan nilai sebagai berikut :

nilai DW= 1.455 nilai DL= 1,410, nilai DU= 1,524, nilai $4 - d_u = 4 - 1,524 = 2,476$, dan nilai $4 - d_L = 4 - 1,410 = 2,59$.

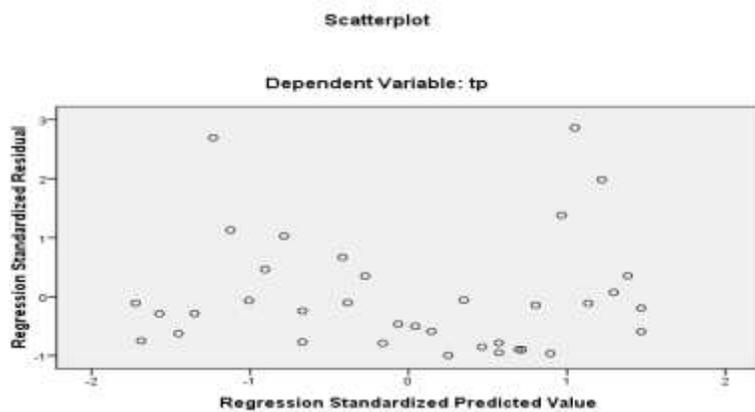
Gambar 4.1
Daerah untuk menentukan autokorelasi



Karena nilai Dw 1.455 lebih besar dari nilai DL dan lebih kecil DU maka tidak ada kepastian.

3. Uji Heteroskedastis

Gambar 4.2



Sumber : Hasil Output oleh SPSS V. 16.0

Menurut gambar scatterplot menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4. Analisis Regresi linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang dipergunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵⁵

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	-115.637	893.284		-.129	.898		
Pdrb	90.627	196.539	.079	.461	.648	1.000	1.000

a. Dependent Variable: tp

Sumber : Hasil Output oleh SPSS V. 16.0

Berdasarkan tabel t diatas hasil dari output spss versi 16.0 dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LnG} = -115.637 + 90.627 \text{ PDRB}$$

⁵⁵ Haryadi Sarjono dan Winda Juliianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 91

Dimana :

LnG =Tingkat Pengangguran

PDRB= Produk domestik regional bruto

-115.637 = a (konstanta)

90.627 = b (koefisien regresi)

Persamaan regresi diatas diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -115.637 artinya jika tidak ada penurunan atau nol dari produk domestik regional bruto, maka penurunan pada tingkat pengangguran sebesar -115. 637.
2. Koefisien regresi sebesar 90.627 menyatakan bahwa setiap penurunan 1% pada tingkat pengangguran yang didapatkan di Kota Cilegon akan meningkatkan produk domestik regional bruto di Kota Cilegon.

Uji Hipotesis Uji (t)

Tabel 4.6 uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-115.637	893.284		-.129	.898		
Pdrb	90.627	196.539	.079	.461	.648	1.000	1.000

a. Dependent Variable: tp

Sumber : Hasil Output oleh SPSS V. 16.0

Dari tabel diatas didapat nilai t_{hitung} sebesar 0,461 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didapat dari tabel t

dicari pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-1-1=$ maka t_{tabel} didapat sebesar 1.688 didapat dari hasil $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka $0,461 < 1.688$ dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan antara PDRB terhadap tingkat pengangguran. Dalam hal ini PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Apabila PDRB mengalami peningkatan akan berdampak baik terhadap tingkat pengangguran, tingkat pengangguran akan menurun karena PDRB terus mengalami kenaikan.

5. Koefisien korelasi

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel. Hasil pengujian koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.079 ^a	.006	-.023	261.61543	1.455

a. Predictors: (Constant), pdrb

b. Dependent Variable: tp

Sumber : Hasil Output oleh SPSS V. 16.0

Dilihat dari hasil diatas dapat diketahui bahwa hasil dari koefisien korelasi (R) sebesar 0.079 ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan sangat lemah antara produk domestik regional bruto terhadap tingkat pengangguran , hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.8
Tingkat korelasi dan Kekuatan Hubungan

0	Tidak ada korelasi
0.01 – 0.20	Sangat lemah
0.21 – 0.40	Lemah
0.41 – 0.70	Sedang
0.70 – 0.90	Kuat
0.91 – 0.99	Sangat kuat
1.00	Korelasi Sempurna

6. Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.079 ^a	.006	-.023	261.61543	1.455

a. Predictors: (Constant), pdrb

b. Dependent Variable: tp

Sumber : Hasil Output oleh SPSS V. 16.0

Dari hasil pengujian koefisien determinasi R squer sebesar 0,006 yang artinya variabel bebas (PDRB) tidak ada hubungan terhadap variabel terikat (tingkat pengangguran). Hal ini menunjukkan adanya variabel lain yang lebih mempengaruhi Tingkat Pengangguran dari pada produk domestik regional bruto di Kota Cilegon.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari analisis dari pembahasan diatas, untuk mengukur bagaimana Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi.

Dilihat dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi hubungan sangat lemah antar pengaruh produk domestik regional bruto terhadap tingkat pengangguran. dengan pengaruh sebesar 0.079 tentunya produk domestik regional bruto tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran .

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa uji t, uji koefisien korelasi, dan koefisien determinasi dalam penelitian ini dinyatakan menerima H_0 dan menolak H_a , sebagaimana hipotesis yang diformulakan sebelumnya bahwa apabila H_0 diterima artinya Produk Domestik Regional Bruto Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon. Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan 1% maka tingkat pengangguran mengalami penurunan 90.627 , koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara PDRB dengan tingkat pengangguran di kota Cilegon.

Terjadi hubungan positif antara PDRB dengan tingkat pengangguran ini disebabkan karena Produk Domestik Regional Bruto meningkat dan pengangguran menurun di kota cilegon. sehingga pembangunan di kota cilegon berjalan dengan lancar dengan adanya produk domestik regional bruto. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup Masyarakat Kota Cilegon.

D. Perspektif Islam Tentang Hasil Penelitian

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dibuktikan dengan hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang artinya tolak H_a , penelitian tersebut menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan dari penelitian tersebut peneliti memperoleh hasil sebesar 90.627 untuk produk domestik regional bruto .

Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan Islam bukan hanya aktivitas produksi saja. Melainkan lebi dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadaan distribusi. Pertumbuhan bukan sekedar persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan sepiritual manusia. (Tariqi, 2004).⁵⁶

Dalam Islam kerja adalah suatu prinsip: bahwa setiap umat Islam diperintahkan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja akan menempatkan dirinya bergantung pada bantuan orang lain, yang berarti menapatkan tenaga mereka “ dibawah” tangan tangan orang lain. dengan tidak bekerja dia juga telah menyia-nyiakan tangannya yang merupakan sumberdaya dan sekaligus harta yang perlu dimanfaatkan. Ini berarti mereka telah melakukan pentabdiran atas sumber daya/ harta yang ada pada dirinya ini dikekam oleh Allah SWT.⁵⁷

⁵⁶ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* , (Jakarta : kencana,2015),124

⁵⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan, *Ekonomi Islam, Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2014), 422

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil uji t statistik yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka penelitian menyimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengangguran dibuktikan dengan analisis (uji t) Dilihat dari nilai t_{hitung} 0,461 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didapat dari tabel t dicari pada signifikasi 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-1-1=$ maka t_{tabel} didapat sebesar 1.688 didapat dari hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $0,461 < 1.688$ dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara PDRB terhadap tingkat pengangguran. Dalam hal ini PDRB tidak mempengaruhi tingkat pengangguran.
2. Berapa besar hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi atau r square. Dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara variabel Produk Domestik Regional Bruto dan Variabel Tingkat Pengangguran sebesar 0,006 atau 0%.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, penulis memberikan sedikit saran agar dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga perekonomian suatu wilayah. Adapun sasaran sasaran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Kota Cilegon diharapkan dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto sehingga terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat di Kota Cilegon.
2. Karena kesejahteraan merupakan tolak ukur dalam suatu keberhasilan pemerintah di suatu wilayah, dengan dengan meningkatkannya Produk Domestik Regional Bruto juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian pemerintahan diharapkan dapat terus membangun perekonomian yang baik, terutama dalam hal keuangan, pemerintah mampu mengelolanya dengan baik sehingga keuangan yang didapatkan baik itu dari pendapatan daerah maupun pusat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anshori, Muslich. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pusat Penerbit dan Percetakan UNAIR, 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Harsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*,
- Huda, Nurul Dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta : Kencana, 2015
- Hakim Abdul, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2002
- Ibrahim, Zaini. *Pengantar Ekonomi Makro*. Banten : LP2M Institute Agama Islam Negeri, 2013
- Ikba Lhasan, Muhammad. *Pokok Pokok Materi Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Katalog Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Cilegon 2012-2014*
- Kuncorp Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga, 2013
- Manurung, Mandala. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008
- Priatno, Dwi. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Jakarta: Mesiakaom, 2010
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan, *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada 2014
- Sangadji, Mamang Etta. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*

- Sanusi, Anwar. *metodologi penelitian bisnis*, Jakarta: Alemba Empat, 2014
- sanusi, Bachrawi. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Sarjono, Haryadi. *Spss Vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta. Salemba Empat, 2011
- Siregar,syafian. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Suparmoko, Arikonto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta 2002*
- Sudarmanto, Gunawan. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. Jakarta: Mitra Wancana Media, 2013
- Sugiyono. *statistik untuk penelitian*.Bandung: Alfabeta,2010
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: kencana, 2011
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011
- Theresia, Aprillia dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta,2014
- Th Tambunan Tulus. *Tambunan Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*: Bogor chalia Indonesia, 2015
- Uyanto. *Pedoman Analisis Data Dengan Spss*.Yogyakarta: Geraha Ilmu, 2009

Jurnal:

I Made Parwat, I wayan Swendra, Fridayana Yudiaatmaja, Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan. Sekripsi Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, 2016

Moch Heru Anggoro, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya. Sekripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2015

Priyo Adi Nugroho. Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di kota Yogyakarta Tahun 1999-2013. Sekripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

Website:

www.bps.go.id diunduh pada 19 mei 2017 pukul 14:35 wib

<http://cilegonkota.bps.go.id>

[https://id.m.wikipedia.org>wiki>data](https://id.m.wikipedia.org/wiki/data)

[https://id.m.wikipedia.org>wiki>penelitian kuantitatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/penelitian_kuantitatif)

<https://id.org/wiki/pengangguran> diakses pada tanggal 30 juni 2016 jam 21.30 wib

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Cilegon Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2011-2014**

KATEGORI	2011	2012	2013	2014*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	140.292,93	144.133,66	142.126,31	145.360,16
B. Pertambangan dan Penggalian	24.982,35	26.123,12	25.303,39	25.804,18
C. Industri Pengolahan	29.526.011,33	31.454.647,07	34.559.016,23	35.603.519,18
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.936.855,48	2.014.320,36	1.921.570,26	2.064.841,17
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	133.334,32	134.983,79	135.554,54	144.712,86
F. Konstruksi	2.486.316,32	2.752.897,05	2.920.489,27	3.367.984,82
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.306.095,35	5.977.809,30	6.101.225,11	6.474.811,38
H. Transportasi dan Pergudangan	1.343.171,42	1.436.543,08	1.416.309,32	1.540.494,94
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	969.299,22	1.010.621,77	995.577,20	1.096.854,25
J. Informasi dan Komunikasi	441.760,24	507.719,00	492.068,86	553.052,78
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.023.509,75	1.143.388,27	1.211.784,22	1.269.236,88
L. Real Estate	2.832.859,11	3.124.310,44	3.228.095,44	3.447.908,86
M,N. Jasa Perusahaan	139.900,48	152.227,83	156.667,90	164.825,91
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	321.920,72	348.325,14	345.749,91	366.858,03
P. Jasa Pendidikan	306.488,65	314.502,66	307.382,11	330.051,87
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	344.745,37	376.555,67	371.664,74	395.040,52
R,S,T,U. Jasa lainnya	355.774,59	381.097,47	402.349,52	442.134,22
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	47.633.317,63	51.300.205,69	54.732.934,32	57.433.492,00